



JURNAL MANAJEMEN

Open access available at <http://ejournal.lmiimedan.net>



KEWIRAUSAHAAN SOSIAL DIBALIK PANDEMI COVID-19: PENELUSURAN PROFIL DAN STRATEGI BERTAHAN

Rintan Saragih dan Duma Megaria Elisabeth

Fakultas Ekonomi Universitas Methodist Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima April 2020

Disetujui Mei 2020

Dipublikasikan Juni 2020

Keywords:

Kewirausahaan sosial;

Covid-19; Strategi

alternatif; Diversifikasi

Abstrak

Penelitian ini merupakan rangkaian penelitian lanjutan dengan topik wirausaha sosial di tengah pandemi Covid-19 dengan narasumber Purba Plastik yang berlokasi di daerah Lau Cih, Medan. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder yang diolah dan dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap wirausaha sosial, dan selanjutnya memberi usulan strategi alternatif yang dapat dilakukan sehingga mampu bertahan, dan tetap memberi kontribusi sebagai agen perubahan. Selama proses penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam. Findings data display dari hasil penelitian disajikan dalam bentuk diagram yang menunjukkan informasi awal dan usulan strategi alternatif. Mengacu pada findings di lapangan, ditemukan adanya pengurangan karyawan hingga penurunan omzet yang diperkirakan mencapai 70% akibat pandemi Covid-19. Beberapa strategi alternatif yaitu melalui implementasi diversifikasi tidak terkait; penerapan manajemen cash flow; pengaturan jam operasional, serta penerapan manajemen persediaan agar dilaksanakan dengan tujuan keberlangsungan usaha sehingga fungsi wirausaha sosial sebagai agen perubahan dapat terlaksana secara berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Penelitian ini merupakan kelanjutan dari penelitian sebelumnya yang telah pernah dilakukan oleh penulis. Ketertarikan terhadap kewirausahaan sosial sebagai salah satu wadah dalam peningkatan ekonomi rakyat melatarbelakangi penelitian ini untuk kemudian dilanjutkan. Konsep yang diusung oleh kewirausahaan sosial secara umum mengacu kepada aspek yang sangat penting yaitu manusia, keuntungan dan lingkungan, sehingga kehadirannya

mampu menjawab berbagai persoalan sosial. Keberadaan kewirausahaan sosial mampu memberi dampak positif yang berkelanjutan.

Sejak merebaknya virus Covid-19 yang berdampak pada hampir seluruh aspek kehidupan, yang terlihat dari melambatnya laju perekonomian, kondisi pasar yang lesu, produktivitas dan omzet yang menurun sebagai akibat dari melemahnya daya beli masyarakat. Bukanlah suatu hal yang mudah

diperhadapkan pada situasi yang penuh ketidakpastian untuk menjalankan usaha dan tetap bertahan.

Purba Plastik adalah salah satu dari pelaku kewirausahaan sosial. Bergerak di bidang pengolahan biji plastik, wirausaha sosial ini mampu memberdayakan sejumlah pemulung barang bekas menjadi karyawannya. Selain membantu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berdomisili di sekitar TPA (Tempat Pembuangan Akhir) sampah, kegiatan dari Purba Plastik ini mampu mengurangi permasalahan sosial dalam penanganan sampah plastik.

Beberapa kali pelaku wirausaha sosial ini diundang sebagai narasumber yang diselenggarakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan. Namun saat ini beberapa kendala dihadapi oleh Purba Plastik sebagai imbas dari keberadaan virus Covid-19. Diantaranya produksi yang menurun yang berdampak pada penurunan omset yang diperkirakan mencapai 70%. Ditambah lagi dirumahnya sejumlah karyawan. Sejatinya strategi alternatif yang tepat sangat dibutuhkan oleh wirausaha sosial agar dapat bertahan di tengah-tengah pandemi saat ini.

Fenomena selengkapnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1
Fenomena Wirausaha Sosial “Purba Plastik” Sebelum dan Setelah Pandemi Covid19

Aktivitas Wirausaha	Sebelum Pandemi	Setelah Pandemi
Jumlah karyawan	Sebelas (11) orang	Satu (1) orang
Kapasitas Produksi	Proses penggilingan biji plastik dilakukan setiap hari	Proses penggilingan biji plastik menjadi 2 kali dalam seminggu
Harga jual ke pabrik	Rp 12.000	Rp 8.000
Frekuensi pengiriman biji plastik ke pabrik	Dua (2) kali seminggu (5 ton)	Satu (1) kali per 3 minggu (maks 2 ton)
Omzet/bulan	Diatas Rp 100 juta/bulan	Penurunan omzet mencapai 70%

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Rumusan Masalah

Mengacu pada pemaparan di atas, maka fokus penelitian ini adalah “Bagaimana

wirausaha sosial (Purba Plastik) melakukan strategi agar dapat bertahan ditengah-tengah himpitan pandemi Covid-19”.

Seiring berjalannya penelitian dan proses pengumpulan data di lapangan, maka fokus penelitian bisa saja mengalami perkembangan atau bahkan perubahan (Sugiyono, 2017).

TELAAH TEORI Kewirausahaan Sosial

Model yang diusung wirausaha sosial salah satunya adalah tercapainya keseimbangan antara keuntungan dan dampak positif yang diberikan terhadap lingkungan sosial sehingga terwujudnya masyarakat mandiri dan sejahtera. Penciptaan nilai yang diberikan oleh wirausaha sosial mampu menjadikannya sebagai inovator atau agen perubahan dalam perekonomian.

Okpara dan Halkias (2011) mengemukakan bahwa kewirausahaan sosial adalah proses menciptakan nilai sosial dengan menggabungkan sumber daya yang terfokus untuk mengejar dan mencari kesempatan. Berikut beberapa komponen yang membentuk definisi kewirausahaan sosial yaitu:

1. *Innovation* → Menggunakan solusi inovatif untuk memecahkan masalah sosial masyarakat, inovasi dengan menghasilkan produk, layanan, atau sesuatu yang baru dan berbeda, atau pendekatan untuk melakukan hal-hal yang bertanggungjawab secara sosial
2. *Opportunity* → Mengidentifikasi isu-isu sosial yang penting dalam masyarakat, melakukan sesuatu yang realistis, terjangkau dan menguntungkan bagi masyarakat.

3. *Leadership* → menciptakan nilai-nilai sosial yang lebih baik bagi masyarakat dan terciptanya perubahan sosial yang misinya adalah untuk mengembangkan masyarakat (*empowerment*)
4. *Value Creation* → Adanya penciptaan nilai, inovasi dan kesempatan. Adanya transformasi sosial dimana terdapat perubahan yang akan memecahkan masalah sosial masyarakat.
5. *Social Benefit* → Melakukan sesuatu yang realistis, terjangkau dan menguntungkan bagi masyarakat.
6. *Profitability* → Menggunakan dan memperoleh pendapatan untuk memecahkan masalah sosial masyarakat.

Permasalahan sosial (di antaranya kemiskinan, kesehatan, pendidikan, buta huruf, isu lingkungan dan sebagainya) yang dihadapi oleh banyak negara di dunia, termasuk Indonesia dapat diatasi melalui aktivitas kewirausahaan sosial. Tercapainya perubahan sosial menuju arah yang lebih baik (terwujudnya kesejahteraan hidup masyarakat dan kelompok dampingan) merupakan tujuan dari kewirausahaan sosial. Proses capaian tujuan ini tidak lain melalui penerapan prinsip-prinsip kewirausahaan. Berikut prinsip-prinsip kewirausahaan dalam perusahaan sosial (Howorth, 2006):

1. Perubahan norma
2. Merangkul perubahan
3. Carilah perubahan
4. Berfokus pada klien
5. Pergeseran sumber daya dari rendah ke produktivitas yang tinggi
6. Risiko yang diperhitungkan
7. Buat sesuatu yang baru
8. Upayakan untuk transparansi

Peter Drucker (2006) dalam bukunya *Innovation and Entrepreneurship: Practice and Principles* mendefinisikan kewirausahaan dengan memfokuskan pada peluang dimana Drucker melihat wirausaha sebagai pelaku ekonomi yang memanfaatkan, dan menciptakan peluang dalam perubahan yang terjadi di masyarakat seperti teknologi, preferensi konsumen dan norma-norma sosial. Berikut beberapa tujuan yang ingin diciptakan melalui wirausaha sosial (Jain, 2011):

1. Penciptaan nilai sosial dan ekonomi
2. Pekerjaan
3. Inovasi / barang baru dan jasa
4. Modal sosial
5. Promosi ekuitas

Komponen-komponen penting dalam kewirausahaan sosial (Noruzi, dkk, 2010) adalah:

1. Respon untuk Kegagalan Pasar
Wirausahawan sosial tidak berorientasi pada permintaan pasar. Karena pasar tidak dapat mentolerir unsur-unsur yang penting bagi kewirausahaan sosial
2. Inovasi Transformatif
Kewirausahaan menempatkan inovasi transformatif ke dalam praktik. Kewirausahaan sosial dapat berupa usaha kecil masyarakat, koperasi, LSM yang menggunakan strategi bisnisnya untuk menghasilkan pendapatan dimana usaha yang dilakukan didorong oleh keinginan mereka untuk membayar perubahan sosial atau lingkungan yang berkelanjutan.
3. Kestinambungan keuangan
Kestinambungan keuangan yang dimaksud adalah suatu cara yang digunakan untuk merancang

pemakaian kas atau pendapatan organisasi.

Peluang Wirausaha Sosial

Bagi pelaku wirausaha sosial, melihat peluang berarti melihat permasalahan sosial dan selanjutnya berpikir kreatif untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan tujuan membantu masyarakat dan meningkatkan keajahteraan hidup masyarakat. Peluang dapat dilihat sebagai langkah awal menuju sebuah perubahan positif. Kreativitas dan inovasi yang berkelanjutan sangat dibutuhkan. Sementara untuk mendapatkan peluang usaha bergantung pada hal-hal berikut (Drucker, 2006):

1. **Minat:** Ketertarikan seseorang atau yang menjadi fokus perhatian seseorang. Misalkan yang menjadi minat kita adalah masalah sosial, ekonomi, politik teknologi
2. **Modal:** Hal ini berkaitan dengan dana dan sumber daya yang dimiliki individu atau organisasi
3. **Relasi:** Hal ini berkaitan dengan jaringan atau hubungan yang menunjang potensi pengembangan usaha. Contohnya keluarga, teman, institusi.

Wirausahawan sosial melihat peluang dan kemudian menciptakan nilai bagi masyarakat termasuk peningkatan pendapatan/kesejahteraan sehingga disebut juga sebagai agen perubahan. Peranan wirausaha sosial diharapkan mampu memberikan dampak menguntungkan bagi masyarakat dan lingkungan.

Keuntungan Menjadi Wirausahawan Sosial

Wirausahawan sosial cenderung beroperasi dengan tujuan menciptakan nilai bagi masyarakat dan juga menghasilkan pendapatan. Kewirausahaan sosial sangat bermanfaat bagi masyarakat miskin, umumnya dengan menyediakan sarana mata pencaharian serta alternatif untuk bekerja berdasarkan misi sosial dan semangat melayani.

Berikut adalah beberapa kelebihan menjadi wirausaha menurut MSG, 2013 (dalam Wawan Dewanto dkk, 2013):

1. **Modal**
Wirausaha sosial akan lebih mudah meningkatkan modal karena modal yang diinvestasikan adalah misi, kepercayaan dan etika, sehingga dalam pembangunan usaha tidak terlalu membutuhkan modal yang besar, terlebih di setiap negara pasti terdapat insentif besar melalui kerjasama program pemerintah.
2. **Pemasaran**
Pemasaran dan promosi untuk organisasi ini juga sangat mudah. Karena untuk menghasilkan solusi dari permasalahan yang sedang ditangani, perusahaan bisa lebih mudah menarik orang-orang dengan menggunakan media sosial.
3. **Sumber Daya Manusia Lebih Murah**
Dalam menentukan sumber daya manusia (SDM), perusahaan sosial lebih mudah untuk menggalang dukungan dari individu yang memiliki misi dan visi yang sama dan kesediaan menerima gaji yang lebih rendah

dibandingkan dengan perusahaan komersil lainnya.

4. Berfokus Pada Penyelesaian Masalah

Perusahaan sosial memberikan pelayanan yang disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan individu atau masalah. Sehingga penyelesaian yang ditawarkan juga akan langsung pada titik permasalahan.

5. Efektivitas Biaya

Efektivitas biaya adalah keuntungan lain dari sebuah perusahaan sosial. Solusi yang ditawarkan oleh organisasi-organisasi ini baik dalam bentuk produk atau jasa yang masuk akal dibandingkan dengan layanan yang disediakan oleh organisasi nirlaba

Strategi Diversifikasi

Konsep diverifikasi merupakan salah satu strategi yang dapat dilakukan melalui identifikasi peluang yang menarik baik yang memiliki hubungan/keterkaitan dengan bisnis saat ini maupun diversifikasi yang tidak terkait. Dari pengertian ini diverifikasi dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu: diversifikasi terkait (*related diversification*) dan diversifikasi tidak terkait (*unrelated diversification*).

1. Diversifikasi terkait (*related diversification*)

Diversifikasi ini masih terkait dengan usaha/bisnis sebelumnya dengan tujuan untuk mengurangi risiko bisnis yang berkaitan dengan investasi untuk usaha /bisnis tunggal

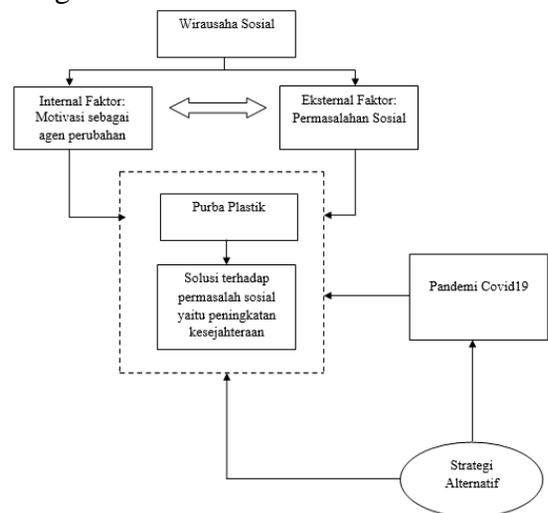
2. Diversifikasi tidak terkait (*unrelated diversification*).

Pada saat usaha lain sedang mengalami penurunan, maka satu

strategi yang dapat dilakukan adalah melakukan usaha yang berbeda dengan jenis usaha yang sebelumnya telah dilakukan. Tentu saja dengan tetap melihat peluangnya. Tujuan diversifikasi jenis ini adalah untuk tetap menjaga kestabilan dan kesinambungan usaha.

Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran konseptual disajikan pada gambar di bawah ini:



Gambar 1 Kerangka Berpikir

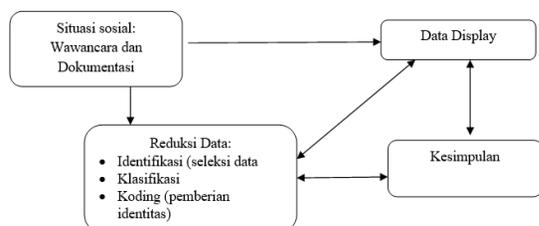
METODE PENELITIAN

Research Design, Sumber Data dan Situasi Sosial

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Carmines dan Zeller (dalam Sangadji dan Sopiha, 2012), penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya ditanyakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Perolehan data primer dilakukan melalui proses wawancara.

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan situasi sosial karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan digeneralisasi ke situasi sosial lainnya karena pengambilan sampel tidak dilakukan secara random (Sugiyono, 2017). Situasi sosial terdiri dari orang (narasumber “Purba Plastik”), tempat (lokasi wirausaha sosial) dan aktivitas (rangkain kegiatan). Sampel pada penelitian kualitatif tidak disebut sebagai sampel statistik. Selanjutnya sampel disebut narasumber, partisipan maupun informan.

Narasumber pada penelitian ini adalah “Purba Plastik” yang berlokasi di daerah Lau Cih, Jalan Jamin Ginting Medan yang merupakan wirausahawan sosial. Selanjutnya dilakukan proses analisis data sebagai berikut:



Gambar 2 Proses Analisis Data

HASIL

Kewirausahaan sosial sangat bermanfaat bagi masyarakat miskin, umumnya dengan menyediakan sarana mata pencaharian serta menawarkan alternatif untuk bekerja berdasarkan misi sosial dan semangat melayani.

Profil Nara Sumber

Usaha yang bergerak di bidang produksi biji plastik ini berdiri pada bulan Februari 2012 dengan mengusung merek “Purba Plastik” yang berlokasi di Jalan Jamin

Ginting, Lau Cih, Medan. Wirausaha ini mendapat dukungan dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan, karena dianggap memiliki peran serta dalam menjaga kelestarian lingkungan. Saat ini beliau kerap diundang sebagai narasumber oleh dinas Lingkungan Hidup Kota Medan dalam kegiatan pemaparan dan pendampingan kepada pelaku wirausaha sosial yang bergerak di bidang bank sampah.

Hampir setiap hari ada *supply* bahan baku sebanyak kurang lebih 1,5 ton. Harga bahan baku sekitar Rp 4.000/kg, kecuali untuk plastik yang berwarna hitam diberi harga Rp 2.000/kg. Untuk biaya produksi mencapai Rp 1.000/kg. Karyawan dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok penyortiran yang dilakukan oleh ibu-ibu yang berdomisili di sekitar lokasi produksi. Sebelum bekerja di usaha Purba Plastik, ibu-ibu ini kesehariannya adalah seorang pemulung (*nyeker*). Kelompok *kedua* adalah bagian penggilingan berjumlah tiga orang. Dalam sebulan omzet yang dihasilkan dari kegiatan wirausaha sosial ini lebih dari Rp 100 juta.

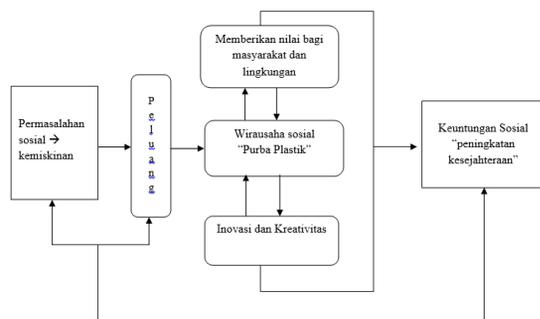


Gambar 3 Biji plastik siap dikirim ke pabrik

Data Display Informasi Awal

Mengacu pada hasil wawancara dengan narasumber, diperoleh informasi bahwa

diawal-awal berdirinya wirausaha sosial ini banyak pekerja yang berasal dari masyarakat sekitar lokasi usaha. Mayoritas dari para pekerja ini adalah para pemulung yang disebut juga dengan istilah *nyeker*. Status sosial ekonomi melatarbelakangi para pemulung ini untuk kemudian bergabung menjadi pekerja di Purba Plastik. Manfaat yang dirasakan oleh para pekerja mampu mendongkrak tingkat kehidupan ekonomi kearah yang lebih baik. Keberadaan Purba Plastik mampu memberikan nilai bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Ringkasan informasi ini disajikan dalam bentuk data display berikut:



Gambar 4
Data display informasi awal wirausaha sosial

Kadaan menjadi berubah setelah pandemi Covid-19 melanda Indonesia. Sejumlah pekerja terpaksa dirumahkan akibat aktivitas produksi yang mengalami penurunan. Sebelum pandemic, mesin penggilingan biji plastik beroperasi setiap hari mulai pukul 08.00 – 18.00. Saat ini mesin penggilingan hanya beroperasi 2 kali seminggu. Covid-19 sangat berdampak. Sejak pertengahan Maret 2020 harga jual biji plastik ke pabrik mengalami penurunan drastis. Harga jual sebelum pandemi sebesar Rp 12.000 dan sekarang menjadi Rp 8.000.

Pemulung sebagai tangan pertama, sejak pandemi Covid-19 aktivitas *nyeker* yang selama ini dilakukan mengalami penurunan ditambah lagi harga jual

pemulung ke lapak barang-barang bekas yang semula Rp 6000/kg menjadi Rp 4000/kg (sebelum pandemi Covid-19 aktivitas nyeker mampu menghasilkan Rp 100.000/hari). Akibatnya pasokan bahan baku untuk daur ulang biji plastik menjadi berkurang/kosong. Tidak hanya Purba Plastik yang terkena dampak pandemi Covid-19. Beberapa lapak barang bekas dan pelaku wirausaha sosial pengolahan biji plastik lainnya terpaksa ditutup.

Saat ini jumlah pekerja sortir yang setiap hari beraktivitas di Purba Plastik hanya 1 orang. Proses penggilingan dilakukan sendiri. Namun adakalanya jika jumlah biji plastik yang akan digiling berada dalam jumlah yang banyak, maka Purba Plastik biasanya menghubungi kembali pekerja yang sudah dirumahkan dengan upah harian (yang sebelumnya memiliki penghasilan tetap perbulan).

Omzet diperkirakan menurun sekitar 70% akibat pandemi Covid19. Saat ini banyak biji plastik yang disimpan (tidak dijual) untuk menunggu harga menjadi stabil. Proses pasokan bahan baku diambil dari lapak barang bekas. Purba plastik tidak menerima langsung dari pemulung. Hal ini bertujuan untuk menjaga agar rantai wirausaha sosial tidak putus. Artinya pihak pemilik lapak barang bekas pun tetap bisa eksis. Menghadapi situasi pandemi Covid19, adapun strategi bertahan yang dilakukan oleh Purba Plastik yaitu tidak menjual biji plastik yang sudah selesai diproses sebelum pandemi (barang-barang yang lama ditahan/tidak dijual). Biji plastik yang dijual adalah biji plastik yang diproses pada masa pandemi.

Selecting the best strategy

Situasi yang penuh ketidakpastian seperti saat ini sebaiknya disikapi dengan hal-hal

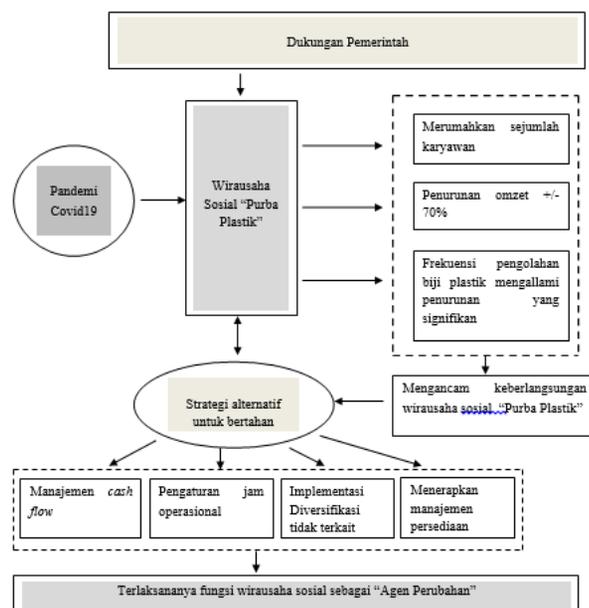
positif yang dapat membantu eksistensi wirausaha sosial. Wirausaha sosial memiliki kontribusi positif dalam mengatasi permasalahan sosial di masyarakat, demikian halnya dengan Purba Plastik. Beberapa strategi yang dapat diimplementasikan dengan tujuan agar wirausaha sosial (Purba Plastik) dapat bertahan di tengah pandemic Covid-19 antara lain:

1. Memberikan ruang “interval waktu” kepada masyarakat untuk melihat kembali hasil karya nyata yang sudah dilakukan selama ini yang berdampak terhadap peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat. Melalui komunikasi yang menekankan kepada pencapaian visi.
2. Manajemen *cash flow*
Wirausaha sosial (Purba Plastik) harus memberi perhatian terhadap pengelolaan arus kas selama pandemi Covid-19 sebagai langkah preventif. Purba Plastik sebaiknya memastikan bahwa setiap transaksi tercatat dengan rapi. Hal ini bertujuan untuk pengambilan keputusan yang tepat.
3. Pengaturan jam operasional
Purba Plastik memberlakukan pembatasan waktu terhadap aktivitas operasional sehari-hari dengan tujuan efisiensi biaya
4. Menerapkan diversifikasi
Dimasa pandemi, Purba Plastik melakukan strategi diversifikasi yang tidak berhubungan dengan biji plastik. Diversifikasi yang dilakukan adalah perakitan mesin untuk pengolahan tempurung/batok kelapa.
5. Manajemen Persediaan
Disarankan untuk menerapkan manajemen persediaan terhadap

pengolahan bahan baku biji plastik dengan tujuan untuk menghemat biaya produksi. Sehingga diharapkan juga proses keluar masuk biji plastik lebih terpantau.

Data Display Dalam Usulan Strategi Alternatif

Dari *findings* yang diperoleh serta usulan beberapa alternatif strategi agar wirausaha sosial “Purba Plastik” dapat bertahan selama masa pandemi Covid-19 disajikan dalam diagram/gambar berikut:



Gambar 5
Data Display Usulan Strategi Alternatif Wirausaha Sosial

KESIMPULAN

Dari hasil temuan di lapangan, beberapa hal dapat dijadikan kesimpulan, antara lain:

1. Fungsi wirausaha sosial sebagai salah satu solusi terhadap masalah sosial mengalami tekanan akibat pandemi Covid-19. Yang mengakibatkan penurunan jumlah

- omzet yang diperkirakan mencapai 70%.
2. Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan wirausaha Purba Plastik, mayoritas akhirnya “dirumahkan” akibat kegiatan usaha yang terdampak pandemi Covid-19.
 3. Ketidakpastian akibat pandemi Covid-19 memerlukan dukungan dari pemerintah terhadap keberlangsungan wirausaha sosial.
 4. Penurunan harga mengakibatkan ditahannya sejumlah biji plastik yang telah selesai diproses sebelum pandemi untuk disimpan dan selanjutnya hanya menjual biji plastik yang diproses selama pandemi.
 5. Diperlukan strategi alternatif agar tetap mampu bertahan di tengah-tengah pandemic Covid19

Beberapa saran yang dikemukakan pada penelitian ini adalah:

1. Strategi alternatif yang disarankan adalah melakukan diversifikasi tidak terkait (dari hasil pemantauan di lapangan menunjukkan bahwa strategi ini mulai dilaksanakan), sehingga diharapkan agar kegiatan perakitan mesin pengolahan tempurung/batok kelapa tetap dilaksanakan dengan dasar peluang yang menjanjikan. Melalui kegiatan ini diharapkan karyawan yang semula sudah dirumahkan dapat dilibatkan kembali.
2. Sebagai agen perubahan, diharapkan Purba Plastik melakukan edukasi serta menjalin komunikasi secara berkelanjutan terhadap masyarakat akan

- pentingnya menjaga kebersihan lingkungan
3. Kolaborasi dengan Pemerintah dalam melaksanakan pendampingan terhadap masyarakat untuk menumbuh kembangkan bank sampah sebagai salah satu solusi permasalahan sosial.
 4. Pengelolaan anggaran, manajemen usaha serta tetap menjaga jam operasional (di masa pandemi Covid-19) dengan tujuan efisiensi biaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dees, J. G , 2001, *The Meaning of Social Entrepreneurship*
- Jain, Monika, 2012, *Social Entrepreneurship – Using Business Methods to Solve Sosial Problems: The Case of Kotwara, Decision, Vol.39, No.3, Desember 2012*
- Noruzi, M.R, Westover, J.H. dan Gholam,R.R, 2010, *An Exploration of Social Entrepreneurship in the Entrepreneurhip Era. Asian Social Science Vol.6, No.6; June 2010*
- Saragih, Rintan, 2013. *Berwirausaha Cerdas, Inspirasi bagi kaum muda, Yogyakarta: Graha Ilmu.*
- Saifan, S.A, 2012, *Social Entrepreneurship: Definition and Boundaries. Technology Innovation Management Review*
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta.
- Wawan D., Hendrati,D, M., Anggraeni,P.,Grisns,A.,Indriyani,A, 2013, *Inovasi dan Kewirausahaan*

*Sosial. Panduan Dasar Menjadi
Agen Perubahan*, Bandung; Alfabeta

<https://www.wartaekonomi.co.id/>,
diunduh tanggal 02 Juli 2020

[https://katadata.co.id/berita/2020/04/25/5
-tips-jalankan-usaha-di-tengah-
pandemi-covid-19](https://katadata.co.id/berita/2020/04/25/5-tips-jalankan-usaha-di-tengah-pandemi-covid-19), diunduh tanggal 02
Juli 2020